

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 1 PAKEM TAHUN AJARAN 2015/2016

Penulis 1 : Siti Nurjanah
Penulis 2 : Dr. Aman, M.Pd
Universitas Negeri Yogyakarta
snurjanah.924@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun pelajaran 2015/2016, 2) mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun pelajaran 2015/2016, 3) mengetahui hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA yang berjumlah 96 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda dengan menggunakan variabel Minat Belajar (X_1), Perhatian Orang Tua (X_2) sebagai prediktor dan variabel terikat adalah Prestasi Belajar (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa, dimana r_{hitung} sebesar 0,489, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,202 dengan N=96 pada taraf signifikansi 5%, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,489 > 0,202$), 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, dimana r_{hitung} sebesar 0,492, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,202 dengan N=96 pada taraf signifikansi 5%, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,492 > 0,202$), 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, dimana F_{hitung} sebesar 27,409, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,09 dengan N=96 pada taraf signifikansi 5%, jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($27,409 > 3,09$).

Kata Kunci : Minat, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING INTEREST AND
PARENTS' ATTENTION AND THE HISTORY LEARNING ACHIEVEMENT
AMONG STUDENTS OF GRADE XI OF MATHEMATICS AND SCIENCE OF
SMA NEGERI 1 PAKEM IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR**

Author 1 : Siti Nurjanah

Author 2 : Dr. Aman, M.Pd

Yogyakarta State University

snurjanah.924@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the relationship between the learning interest and the history learning achievement among students of Grade XI of Mathematics and Science of SMAN 1 Pakem in the 2015/2016 academic year, 2) the relationship between their parents' attention and their history learning achievement, and 3) the relationship between their learning interest and parents' attention and their history learning achievement.

The study used the correlational method. The research population comprised 96 students of Grade XI of Mathematics and Science. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data analysis techniques to test the hypotheses were the product moment correlation technique and the multiple correlation analysis involving the variables of learning interest (X_1) and parents' attention (X_2) as predictors and learning achievement (Y) as the dependent variable.

The results of the study show that: 1) there is a significant positive relationship between the students' learning interest and their learning achievement, with $r_{\text{observed}} = 0.489$ and $r_{\text{table}} = 0,202$ with $N=96$ at a significance level of 5%, and $r_{\text{observed}} > r_{\text{table}}$ ($0.489 > 0.202$); 2) there is a significant positive relationship between the parents' attention and the students' learning achievement, with $r_{\text{observed}} = 0.492$ and $r_{\text{table}} = 0,202$ with $N=96$ at a significance level of 5%, and $r_{\text{observed}} > r_{\text{table}}$ ($0.492 > 0.202$); and 3) there is a significant positive relationship between the learning interest and parents' attention and the students' learning achievement, with $F_{\text{observed}} = 27.409$ and $F_{\text{table}} = 3,09$ with $N=96$ at a significance level of 5%, and $F_{\text{observed}} > F_{\text{table}}$ ($27.409 > 3.09$).

Keywords: *Interest, Parents' Attention, Learning Achievement*

CATATAN:

Jika SMAN 1 Pakem diterjemahkan, terjemahannya adalah Public Senior High School 1 of Pakem, disingkat PSHS 1 of Pakem.

I. Pendahuluan

Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila bahan yang dipelajari tidak menarik minatnya, maka ia tidak belajar dengan baik dan selalu merasa bosan untuk belajar. Begitu pula sebaliknya, jika pelajaran yang dipelajarinya menarik minatnya maka ia akan belajar dengan baik. Minat seorang siswa terhadap pelajaran terlihat dari keinginannya untuk belajar lebih banyak dan kemauan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran. Tetapi perlu disadari bahwa siswa yang satu dengan yang lainnya mempunyai minat yang berbeda-beda.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Menurut Slameto (2010: 180) minat tidak dibawa sejak lahir, namun diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi terhadap minat-minat lainnya. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mempengaruhi belajar selanjutnya. Walaupun minat bukan merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, akan tetapi asumsi menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajari subjek yang menjadi minat untuk seseorang.

Keluarga merupakan lingkungan sosial kecil yang dikenal pertama kali oleh seorang anak. Oleh karena itu keluarga mempunyai peran penting bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud disini juga menyangkut dengan keberhasilan pendidikan dan prestasi anak tersebut. Secara lebih spesifik dapat dikatakan bahwa yang sangat mempengaruhi prestasi belajar anak dari faktor keluarga adalah dukungan dan perhatian orang tua. Perhatian tersebut dapat berupa pemberian fasilitas belajar, membantu kesulitan, maupun pemberian penghargaan atau hukuman.

Pada dasarnya menumbuhkan minat belajar pada siswa sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru di sekolah. Karena dengan minat dalam belajar, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan. Selain itu perhatian orang tua juga salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan kondisi keluarga yang *broken home*, mungkin akan cenderung melakukan hal-hal yang *negative*, hal ini bisa saja dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk sehingga mereka lupa akan anak yang seharusnya bisa mendapatkan perhatian dan pengawasan lebih ekstra, padahal perhatian dari orang tua akan memberikan motivasi dan dorongan pada anak sehingga didalam sekolah, anak bisa menunjukkan minat dan prestasi.

Melihat latar belakang masalah seperti diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016.

II. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat merupakan faktor yang sangat penting, karena minat adalah pendorong dalam melaksanakan setiap aktivitas. Menurut W.S Wingkel (1996:30) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang mantap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Bimo Walgito (1994:152) menjelaskan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai perasaan senang untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut terhadap objek tersebut. Dalam pengertian ini terkandung makna bahwa minat memiliki dua aspek penting yaitu adanya perhatian yang mendalam terhadap objek tersebut dan adanya keinginan untuk mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.

Ngalim Purwanto (2002:56), mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara motif dan minat “minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan-perbuatan itu”. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring moves*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan tumbuh minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik.

Rachman Abror (1993:112) menyatakan bahwa minat mengandung unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju minat tersebut, unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman tertentu (biasanya senang) sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan diatas maka disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal. Minat merupakan satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang. Demikian juga prestasi belajar ikut ditentukan oleh minatnya. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tersebut. Pada saat minat dimiliki seseorang, pada saat itulah perhatiannya tidak dipaksakan melainkan akan muncul dengan sendirinya. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan terlihat jelas pada saat proses belajar

berlangsung dengan memperhatikan keaktifan mereka mengikuti proses belajar mengajar. Berbeda dengan seseorang yang belajar karena adanya paksaan dari orang lain, maka akan kesulitan saat belajar.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Abu Ahmadi (1990: 151) mengatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu obyek tertentu. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang berkewajiban untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya sejak lahir sampai anak tersebut dapat hidup mandiri, sedangkan wali adalah orang yang disertai kewajiban untuk mengurus anak. Perhatian adalah tingkah laku yang memberikan pemikiran tentang seseorang. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah perilaku orang tua yang dilaksanakan secara sadar untuk melakukan berbagai tindakan secara maksimal guna mendukung keberhasilan pendidikan anak-anaknya, dalam hal ini anak yang sudah menanjak dewasa.

Perhatian orang tua merupakan peran aktif dalam menyokong kegiatan pendidikan anak. Benjamin Spock (1982: 121) juga mengatakan bahwa orang tua harus memberi perhatian, dorongan, dan semangat kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Semakin banyak belajar, anak akan menyadari perihal tanggung jawab serta kekurangan yang masih terdapat pada diri mereka. Pengawasan dari orang tua akan menunjang prestasi belajar siswa. Namun tidak sedikit para orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada sekolah saja, sedangkan orang tua bersikap masa bodoh tidak memperhatikan jam belajar, memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dan lain-lain. Dengan demikian perhatian orang tua ada hubungannya dengan prestasi belajar.

Disamping itu ada pendapat lain yang dikemukakan oleh Sumadi S bahwa perhatian orang tua dinyatakan sebagai energi pikiran yang tertuju kepada suatu obyek dan juga diartikan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang sedang dilakukan (Sumadi Suryasubrata, 1987: 16). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dinyatakan sebagai energi psikis yang dimiliki oleh orang tua yang kemudian diberikan kepada anaknya. Ataupun dapat kita nyatakan dalam ungkapan lain bahwa banyak sedikitnya kesadaran perhatian orang tua terhadap keaktifan dari anak (siswa) yang atau akan dilakukannya dapat mempengaruhi pribadi anak dalam menuntaskan tugas belajarnya. Dengan demikian, usaha itu dilakukan untuk menunjang nilai prestasi belajar siswa tersebut agar dapat berhasil dengan baik.

3. Prestasi Belajar Sejarah

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang memiliki dua kata yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti akan menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Saiful Bahri Djamarah, 1994: 20-21). Dalam buku yang sama Nasrun harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya untuk memahami pengertian belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010: 2). Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2000: 136). Begitu juga menurut James Whitakher yang dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman (Wasty Soemanto, 1990: 98-99).

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1990: 130). Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Untuk prestasi belajar, peneliti menggunakan nilai raport mata pelajaran sejarah semester gasal siswa sebagai pedoman pengukuran yang terlampir pada halaman lampiran.

III. Metodologi Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Pakem Sleman Jl. Kaliurang Km 17,5 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan November 2016 sampai dengan bulan Maret 2017.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi yaitu penelitian untuk mencapai ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungan tersebut (Sutrisno Hadi, 2015: 250).

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010: 75), variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel *dependen* (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi variabel *independen*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar siswa (Y).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu minat belajar, perhatian orang tua, dan prestasi belajar sejarah. Berikut uraian dari ketiga variabel dalam penelitian ini:

1. Minat Belajar

Minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal. Minat merupakan satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang. Demikian juga prestasi belajar ikut ditentukan oleh minatnya. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tersebut. Pada saat minat dimiliki seseorang, pada saat itulah perhatiannya tidak dipaksakan melainkan akan muncul dengan sendirinya. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan terlihat jelas pada saat proses belajar berlangsung dengan memperhatikan keaktifan mereka mengikuti proses belajar mengajar.

Minat belajar ini dapat terlihat dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut: 1) keinginan belajar dengan baik, 2) perasaan suka dan senang, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, 4) berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, 5) berani maju kedepan kelas, 6) mengajukan pertanyaan, 7) mengumpulkan tugas tepat waktu, 8) mengerjakan tugas secara sendiri, 9) ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, 10) memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, 11) memiliki rasa bangga dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, 12) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya, 13) tidak mudah menyerah, 14) tidak berhenti bekerja apabila hal yang dikerjakan belum selesai, 15) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, 16) senang mengerjakan soal-soal pelajaran yang diminati, 17) melakukan sanggahan dan bantahan, 18) penuh dengan semangat, 19) tekun dalam belajar, 20) ketertarikan untuk belajar.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan peran aktif dalam menyokong kegiatan pendidikan anak. Dimana perhatian orang tua dinyatakan sebagai energi psikis yang dimiliki oleh orang tua yang kemudian diberikan kepada anaknya. Ataupun dapat kita nyatakan dalam ungkapan lain bahwa banyak sedikitnya kesadaran perhatian orang tua terhadap keaktifan dari anak (siswa) yang atau akan dilakukannya dapat mempengaruhi pribadi anak dalam menuntaskan tugas belajarnya. Dengan demikian, usaha itu dilakukan untuk menunjang nilai prestasi belajar siswa tersebut agar dapat berhasil dengan baik.

Perhatian orang tua kepada anak-anak dalam hal belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara sebagai berikut: 1) pemenuhan kebutuhan anak, 2) penyediaan kebutuhan anak, 3) pemberian motivasi belajar, 4) pemberian bimbingan belajar, 5) memberikan kebebasan, 6) memberikan penghargaan (*reward*), 7) memberikan hukuman (*punishment*), 8) memberi contoh, 9) membantu kesulitan.

3. Prestasi Belajar Sejarah

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Untuk prestasi belajar, peneliti menggunakan nilai raport mata pelajaran sejarah semester gasal siswa sebagai pedoman pengukuran.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sutrisno Hadi, 2015: 190). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 95 orang.

2. Sampel

Didalam menentukan perkiraan besarnya sampel, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua penelitiannya merupakan penelitian populasi (Sutrisno Hadi, 2004: 221). Karena dalam penelitian ini sampel kurang dari 100 maka penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket/Kuisisioner

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket/kuisisioner dan dokumentasi. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh orang yang meliputi sasaran angket tersebut. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar dan perhatian orang tua. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari Linkert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Angket tertutup untuk mengungkap data tentang minat belajar dan perhatian orang tua.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan hasil belajar seperti buku legder, buku raport, dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi

digunakan untuk mengungkap data tentang prestasi belajar sejarah yang diambil dari Ledger nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Kisi-kisi instrumen diperlukan terlebih dahulu untuk memudahkan dalam menyusun instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Minat Belajar	Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah	19	1
		Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	18	1
		Berani maju kedepan kelas	10	1
		Mengajukan pertanyaan	6, 12	2
		Mengumpulkan tugas tepat waktu	5	1
		Mengerjakan tugas secara sendiri	17	1
		Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar	24	1
		Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan	4,13	2
		Memiliki rasa bangga dan kepuasan pada sesuatu yang diminati	3,14	2
		Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya	20, 7, 16	3
		Tidak mudah menyerah	12	1

		Tidak berhenti bekerja apabila hal yang dikerjakan belum selesai	22	1
		Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	8	1
		Senang mengerjakan soal-soal pelajaran yang diminati	15	1
		Melakukan sangahan dan bantahan	25	1
		Penuh dengan semangat	2,11,23	3
		Tekun dalam belajar	1,21, 9	3
2	Perhatian Orang Tua	Pemenuhan kebutuhan anak	1,4	2
		Penyediaan fasilitas belajar anak	3,11,17	3
		Pemberian motivasi belajar	2,6	2
		Pemberian bimbingan pada anak	9,12,16	3
		Memberikan kebebasan	10,14,18,19, 20,22	6
		Memberikan penghargaan (<i>reward</i>)	13,21	2
		Memberikan hukuman (<i>punishment</i>)	5,25	2
		Memberi contoh	7,8,15	3
		Membantu kesulitan	23,24	2
Jumlah				50

Instrumen angket hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar sejarah yang berisi butir-butir pertanyaan diberi tanggapan oleh subyek menggunakan pengukuran Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 134). Melalui Skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Jawaban dari item instrumen Skala *Likert* memiliki tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut merupakan pemberian skor yang digunakan dalam item pernyataan.

Tabel 3.
Pemberian skor pada tiap item pernyataan.

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)/Selalu (S)	4	1
Setuju (ST)/ Kadang-kadang (KK)	3	2
Tidak Setuju (TS)/ Jarang (JR)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak Pernah (TP)	1	4

B. Uji Coba Instrumen

Tujuan diadakan uji coba instrumen adalah untuk mengidentifikasi soal-soal yang lemah dan cacat atau jawaban pengecoh yang tidak berfungsi (Sumarna Surapranata, 2009: 35). Dalam penelitian ini instrumen di uji coba terhadap 30 siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Depok. Penentuan jumlah ini berpedoman pada pendapat Singarimbun yang menyatakan bahwa untuk uji coba penelitian biasanya dengan jumlah 30 orang sampai 35 orang mencukupi dan di pilih responden yang keadaanya kurang lebih sama dengan responden sesungguhnya (Singarimbun, 1989: 138). Untuk menguji instrumen ini digunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas setiap item maka skor yang pada item di korelasikan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 138).

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui suatu pernyataan valid atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. $r_{hitung} > r_{tabel} (0,361)$, maka angket dinyatakan valid atau sah.
- b. $r_{hitung} < r_{tabel} (0,361)$, maka angket dinyatakan tidak valid atau sah.

Berdasarkan hasil penghitungan validitas menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Dari 25 jumlah pernyataan tentang minat belajar terdapat 4 pernyataan dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 2, 4, 11, 14 sisanya 21 pernyataan dinyatakan valid.
 - b. Dari 25 jumlah pernyataan tentang perhatian orang tua terdapat 4 pernyataan dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 10, 14, 19, 22 sisanya 21 pernyataan dinyatakan valid.
2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keajegan suatu skor adalah hal yang sangat penting dalam menentukan apakah tes telah menyajikan pengukuran yang baik (Sumarna Surapranata, 2009: 86). Pengukuran bisa dinyatakan baik apabila ajeg dalam membedakan kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini, pemberian skor untuk variabel minat belajar dan perhatian orang tua, skornya bertingkat-tingkat dari 1 sampai 4. Oleh karena itu untuk mencari reliabilitas angket digunakan rumus Alpha (α) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Hasil perhitungan dari uji coba reliabilitas, selanjutnya dikonsultasikan dengan indeks korelasi sebagai berikut:

- a. 0,800-1,000 = Sangat tinggi
- b. 0,600-0,799 = Tinggi
- c. 0,400-0,599 = Cukup
- d. 0,200-0,399 = Rendah
- e. 0,199-0,00 = Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 164).

Berdasarkan hasil penghitungan validitas menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 23 diperoleh hasil sebagai berikut, angket pernyataan yang dibuat peneliti dinyatakan reliabel karena dalam perhitungan uji coba reliabilitas koefisiensi nilai reliabilitasnya 0,742 untuk angket minat dan perhatian orang tua. Dari perhitungan tersebut, peneliti menyatakan bahwa angket pernyataan yang digunakan bersifat reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian, sebab nilai reliabilitasnya berada diantara 0,600-0,799 yang berarti tinggi.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Kategorisasi dilakukan untuk memudahkan membaca data. Skor yang diperoleh masing – masing siswa dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu baik, cukup, dan kurang. pengkategorian dilakukan dengan cara:

Baik : $X > M + SD$

Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$

Kurang : $X < M - SD$

Keterangan:

M = Rata-rata (*mean*)

SD = Standar Deviasi

(Saifuddin Anwar, 2012: 149).

Pengkategorian dilakukan dengan dibuat berdasarkan nilai rata-rata variabel penelitian (yang diperoleh dari nilai maksimum dan minimum) dan standar deviasi.

2. Pengujian prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2-tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Menurut Sugiyono (2010:152), untuk menguji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov digunakan formula:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Menurut Sutrisno Hadi (2004:14) untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Persyaratan ini menuntut bahwa antarvariabel bebas tidak boleh ada korelasi yang tinggi yaitu r lebih besar dari 0,800. Pengujian menggunakan teknik analisis product moment guna menghitung korelasi antarvariabel bebas. Jika korelasi tersebut lebih besar dari 0,800 maka terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Ini berarti untuk persyaratan uji regresi linier berganda tidak dapat dilanjutkan. Sebaliknya jika tidak terjadi multikolinieritas, uji regresi

linier berganda dapat dilanjutkan. Rumus yang digunakan rumus korelasi product moment dari pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:243)

3. Pengujian hipotesis

a. Analisis Bivariat

Nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N = 96, maka koefisien korelasi yang diuji signifikan. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka koefisien korelasi yang diuji tidak signifikan. Rumus yang digunakan rumus korelasi product moment dari pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:243)

b. Analisis Multivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mencari koefisien korelasi antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya. Melalui analisis ini akan didapatkan harga koefisien determinan (R^2) hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah:

1) Mencari persamaan garis regresi

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + k$$

(Sutrisno Hadi.2004 : 22).

2) Menguji signifikansi koefisien korelasi

Rumus yang digunakan adalah dengan uji Freg seperti di bawah ini:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

(Sutrisno Hadi.2004 : 23)

Derajat kebebasan atau db untuk menguji harga F adalah N-m-1. Selanjutnya harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} apabila harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara prediktor dengan kriterium signifikan.

4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Untuk menentukan sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) menggunakan rumus:

$$SR(\%) X_1 = \frac{\alpha_1 \sum x_1 y}{\alpha_1 \sum x_1 y + \alpha_2 \sum x_2 y + \alpha_3 \sum x_3 y} \times 100\%$$

$$SE(\%) X_1 = SR(\%) X_1 \cdot R^2$$

(Sutrisno Hadi, 1993: 45).

IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pakem merupakan sekolah yang bernaung dibawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. SMA Negeri 1 Pakem didirikan pada tanggal 13 Agustus 1964 di Jl. Kaliurang KM. 17,5 Pakembinangun, Sleman, Yogyakarta.

b. Profil Sekolah

1) Visi SMA Negeri 1 Pakem

Mencetak peserta didik yang berprestasi, unggul dan berkarakter.

2) Misi SMA Negeri 1 Pakem

a. Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur yaitu: Santun, Mandiri, Akhlakmulia, Peduli, Amanah, Low Profile, Unggul, Antusias, Responsif, Bijaksana, Inovatif, Aktif, Sopan dan Adil yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

b. Melaksanakan dan mengembangkan Kegiatan Belajar Mengajar yang berbasis Scientific Learning.

c. Meningkatkan dan mengembang kanpotensi, kompetensi dan prestasi peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.

d. Meningkatkan sarana prasarana yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan belajar.

e. Mewujudkan kondisi sekolah yang aman dan nyaman

(<http://www.sma1pakem.sch.id/category/informasi-sekolah/>)

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016. Analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui tujuan tersebut yaitu analisis korelasi dan regresi linier berganda. Dimana, terdapat asumsi yang harus terpenuhi yaitu normalitas dan linieritas. Sebelum analisis korelasi dan regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan 96 sampel siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016.

Pengkategorian dilakukan dengan dibuat berdasarkan nilai rata-rata variabel penelitian (yang diperoleh dari nilai maksimum dan minimum)

dan standar deviasi. Kategori setiap variabel dapat dapat disajikan dalam tabel berikut:

1) Minat belajar

Pengkategorian data minat belajar dibuat berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Pengkategorian kategorisasi minat belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.
Hasil Distribusi Frekuensi Kategori Minat belajar

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	$X \geq 65,3$	14	14,6
Cukup	$57,7 \leq X < 65,3$	43	44,8
Kurang	$X < 57,7$	39	40,6
Rerata	59,36	Cukup	
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data Primer Diolah 2017

2) Perhatian orang tua

Pengkategorian data perhatian orang tua dibuat berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Pengkategorian kategorisasi pada tabel berikut.

Tabel 7.
Hasil Distribusi Frekuensi Kategori Perhatian orang tua

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$X \geq 66,0$	28	29,2
Cukup	$55,0 \leq X < 66,0$	46	47,9
Kurang	$X < 55,0$	22	22,9
Rerata	60,78	Cukup	
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data Primer Diolah 2017

3) Prestasi belajar

Pengkategorian data prestasi belajar dibuat berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Pengkategorian kategorisasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9.

Hasil Distribusi Frekuensi Kategori Prestasi belajar

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$X \geq 85,00$	22	22,9
Cukup	$80,00 \leq X < 85,00$	45	46,9
Kurang	$X < 80,00$	29	30,2
Rerata	80,02	Cukup	
Jumlah		96	100,0

Sumber : Data Primer Diolah 2017

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah normalitas dan linieritas.

1) Uji Normalitas

Tabel 11.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorv-Smirnov</i>	Signifikansi	Keterangan
Minat belajar	0,998	0,272	Normal
Perhatian orang tua	0,850	0,466	Normal
Prestasi belajar	1,267	0,081	Normal

Sumber : Data Primer Diolah 2017

2) Uji Linearitas

Tabel 12.
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	Signifikansi	Keterangan
Perhatian orang tua	1,016	0,463	Linier
Minat Belajar Siswa	1,352	0,173	Linier

Sumber : Data Primer Diolah 2017

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 13.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	r hitung	Keterangan
Minat Belajar Siswa * Perhatian orang tua	0,298	Non Multikolinieritas

4. Uji Hipotesis

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 14.

Hasil Uji Korelasi Minat Belajar dengan Prestasi Belajar

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Minat belajar	0,489	0,202	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016 diterima.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 15.

Hasil Uji Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perhatian orang tua	0,492	0,202	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016 diterima.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan pengaruh orang tua dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016

Tabel 16.

Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient B</i>	t Hit	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	56,327	17,119	0,000	Signifikan
Minat belajar	0,230	4,358	0,000	Signifikan
Perhatian orang tua	0,165	4,413	0,000	Signifikan
$F_{hitung} = 27,409$				
$F_{tabel} = 3,09$				
Sig. = 0,000				

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,409 di atas F_{tabel} (3,09) dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan pengaruh orang tua dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016” diterima.

B. Pembahasan

1. Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016

Hipotesis pertama berdasarkan hasil perhitungan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,489 dengan $N=96$ pada taraf signifikansi 5%, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Arah koefisien korelasi memiliki arah yang positif yang berarti bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajarnya, begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016.

Minat merupakan satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang. Demikian juga prestasi belajar ikut ditentukan oleh minatnya. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tersebut. pada saat minat dimiliki seseorang, pada saat itulah perhatiannya tidak dipaksakan melainkan akan muncul dengan sendirinya. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan terlihat jelas pada saat proses belajar berlangsung dengan memperhatikan keaktifan mereka mengikuti proses belajar mengajar.

Berbeda dengan seseorang yang belajar karena adanya paksaan dari orang lain, maka akan kesulitan saat belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Kalau seorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Karena itu persoalan yang biasa timbul ialah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu menarik para siswa atau bagaimana cara menentukan agar para siswa itu mengenai hal-hal yang memang menarik minat mereka. Misalnya persoalan mengenai minat terhadap mata pelajaran, karena ada beberapa mata pelajaran yang dianggap membosankan, susah, tidak menarik dan lain-lain seperti pelajaran sejarah salah satunya

2. Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,492 dengan $N=96$ pada taraf signifikansi 5%, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai korelasi memiliki arah yang positif yang berarti bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka prestasi belajar siswa semakin tinggi.

Setiap orang tua diharapkan mampu menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak dan seluruh anggota keluarga, dari keluarga seharusnya anak memperoleh pendidikan, apa saja yang seharusnya boleh dilakukan dan apa saja yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Membiasakan anak hidup teratur, tertib, disiplin, sopan, santun baik dalam keluarga maupun dengan lingkungan diluar keluarga. Semua ini diarahkan pula untuk menanamkan jiwa kemandirian dan sebagai modal untuk menumbuhkan profesionalisme, mencapai prestasi belajar di sekolah yang sangat diperlukan dalam masa depannya.

Perhatian orang tua merupakan peran aktif dalam menyokong kegiatan pendidikan anak. Benjamin Spock (1982: 121) juga mengatakan bahwa orang tua harus memberi perhatian, dorongan, dan semangat kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Semakin banyak belajar, anak akan menyadari perihal tanggung jawab serta kekurangan yang masih terdapat pada diri mereka. Pengawasan dari orang tua akan menunjang prestasi belajar siswa. Namun tidak sedikit para orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada sekolah saja, sedangkan orang tua bersikap masa bodoh tidak memperhatikan jam belajar, memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dan lain-lain. Dengan demikian perhatian orang tua ada hubungannya dengan prestasi belajar.

3. Hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil perhitungan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,409 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dapat dikatakan terdapat pengaruh “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016 (Y)”. Berdasarkan penelitian ini, variabel dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 37,1 % dan masih ada 62,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dijelaskan pula besarnya sumbangan efektif dari masing-masing prediktor terhadap kriteria. Variabel minat belajar memberikan sumbangan efektif (SE%) sebesar 18,4%, variabel perhatian orang tua sebesar 18,7%. Secara bersama-sama variabel minat belajar dan perhatian orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 37,1% terhadap prestasi belajar. Ini membuktikan bahwa perhatian orang tua juga memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada dasarnya prestasi belajar yang diraih siswa merupakan hasil suatu proses dalam suatu sistem yang saling berhubungan, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajarpun dapat terjadi. Antara faktor yang satu dengan faktor yang lain lainnya bisa saling berhubungan. Minat memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap perilaku seseorang. Sehingga seseorang yang mempunyai minat untuk belajar tinggi atau keras, maka dalam dirinya akan muncul dorongan psikologis yang sangat kuat untuk mempersiapkan diri untuk belajar.

Perhatian orang tua juga sangat erat kaitannya dengan prestasi siswa. Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membina hubungan orang tua dan anak yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan, membina dan mengembangkan minat belajar anak salah satunya adalah penanaman kedisiplinan terhadap anak. Prestasi belajar yang tinggi yang dicapai di sekolah merupakan harapan semua pihak, baik pihak siswa sendiri, guru, orang tua bahkan pemerintah. Menurunnya prestasi belajar anak didik pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia saat ini termasuk SMA, menyebabkan perlunya diselidiki faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas apabila pengaruh perhatian orang tua dilaksanakan di rumah secara efektif dan adanya minat belajar yang tinggi pada siswa, maka akan diperoleh hasil dan prestasi belajar yang tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila pengaruh perhatian orang tua tidak dilaksanakan secara efektif, baik di rumah dan rendahnya minat belajar, maka hasil dan prestasi belajar siswapun juga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imbang Pratikno, mahasiswa jurusan teknik bangunan, UNNES yang berjudul, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Siswa Kelas 1 Smkn 5 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009”. Hasil

pengujian hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 47,614 > F_{tabel} = 3,153$, sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,489, r_{tabel} sebesar 0,202 dengan signifikansi sebesar 0,000.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian nilai r_{hitung} sebesar 0,492, r_{tabel} sebesar 0,202 dengan signifikansi sebesar 0,000.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Pakem tahun ajaran 2015/2016. Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai F_{hitung} sebesar 27,409, F_{tabel} sebesar 3,09 dengan signifikansi sebesar 0,000.

B. Saran

Berdasarkan hasil perhitungan dan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, dapat lebih meneliti lebih dalam mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan penelitian ini, variabel dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 37,1% dan masih ada 62,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat memprediksi variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar seperti motivasi belajar, kedisiplinan, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan teman dan sekolah, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.(1990).*Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta.

Bimo Walgito.(1994). *Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta: Andi Offset

- Dr.Sumarna Surapranata.(2009). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imam Barnadib.(1981). *Pendidikan Sistematis*. FIP IKIP Yogyakarta
- Muhibbin Syah.(2000).*Psikologi Pendidikan*. Bandung :RemajaRosdakarya
- Ngalim Purwanto.(2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prof.Dr. Saifuddin Azwar, MA. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Saiful Bahri Djamarah.(1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sardiman A.M. (2006).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Singarimbun.(1989).*Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Soeryono Soekamto.(1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.(2006).*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryasubrata.(1987). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sunarto dan Agung Kartono.(2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi.(1993).*Metodelogi Research Jilid I*.Yogyakarta: Andi Offset
- _____.(2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____.(2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slameto.(2010).*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Spock, Benjamin.(1982). *Raising Children in a Difficult Time (Membina Watak Anak)*. Penerjemah: Wunan Jaya K. Liotohe MPE. Jakarta: Gunung Jati.

Syamsu Yusuf L.N. Nani M. Sugandhi. (2014). *Perkembangan Peserta Didik : Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Jakarta : Rajawali Pers

Taufik Tea. (2009). *Inspiring Teaching*. Jakarta: Gema Insani

Wasty Soemanto.(1990). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Rineka Cipta

Wingkel W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo

W.J.S Poerwodharminto.(1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Penelitian, Skripsi, Thesis

Riza Ayu Kristiani, “*Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*”. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. 2012

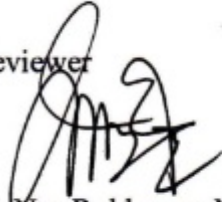
Sriana Wasti. “*Hubungan Minat dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*”. Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT Universitas Negeri Padang. 2013

Binta Mutabaroh. “*Hubungan Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VII C Semester 1 SMP Negeri 7 Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012*”. Skripsi. Salatiga: Program Studi Bimbingan dan Konseling. 2012

Internet

<http://www.sma1pakem.sch.id/category/informasi-sekolah/> diakses tanggal 10 Februari 2017

Reviewer



M. Nur Rokhman, M.Pd
NIP.19660822 199203 1 002

Yogyakarta, 18 April 2017
Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Aman, M.Pd
NIP. 1741015 200312 1 001